

**UJARAN KEBENCIAN YANG TERDAPAT DALAM MEDIA
SOSIAL *INSTAGRAM OFFICIALINEWSTV*
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Nama : Rama Abintang

NIM : 06021281924015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

**UJARAN KEBENCIAN YANG TERDAPAT DALAM MEDIA
SOSIAL *INSTAGRAM OFFICIAL* *NEWSTV* DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Rama Abintang

NIM: 16021281924015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:



Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Dra. Sri Utami, M. Hum.
NIP 195901011986032001

**UJARAN KEBENCIAN YANG TERDAPAT DALAM MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM OFFICIALINEWSTV DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

RAMA ABINTANG

NIM: 06021281924015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Januari 2024

TIM PENGUJI

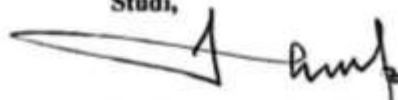
1. Ketua/Pembimbing : **Dra. Sri Utami, M. Hum.**



2. Anggota/Penguji : **Prof. Dr. Mulyadi Eko
Purnomo, M. Pd.**



**Palembang, 12 Januari 2024
Mengetahui,
Koordinator Program
Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M. Pd.
NIP 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama Abintang

NIM : 06021281924015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul “Ujaran Kebencian yang terdapat dalam Media Sosial *Instagram Officialnewstv* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan perbuatan curang seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 12 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Rama Abintang

NIM 06021281924015

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, tentu karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
2. Papa, Rozali namanya. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi beliau mampu mendidik, membentuk, memotivasi serta mendukung hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
3. Mama, Evi Susanti namanya. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan di sarjana S1, namun beliau selalu memberikan semangat, doa, motivasi yang mana beliau ingin penulis lebih darinya hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
4. Adik, Cynta Najwa Abintang. Satu-satunya adik perempuan yang membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana agar bisa menjadi contoh dan motivasi yang baik.
5. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing, Ibu Dra. Sri Utami, M. Hum. yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan ilmu dan bimbingan serta pengalaman selama menempuh pendidikan di Prodi tercinta PBSI.
8. *Eshal* yang sudah menjadi sahabat, teman, adik, kakak dan senantiasa menemani, memberikan dukungan, doa, semangat, dan selalu siap ketika penulis butuh, baik materi maupun non materi.
9. Sahabat rantau, Ega, Rais, Maria, Vika dan Audi yang mana selalu menemani dalam hiruk pikuknya dunia rantau, perkuliahan, dan selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan mampu bertahan di rantau.

10. Kawan-kawan PBSI angkatan 2019 yang sudah mengajarkan banyak pengalaman dan cerita dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
11. Kakak tingkat PBSI semuanya, terutama Kak Rafika, Kak Nadia, Kak Davit, yang selalu membantu dari perihal perkuliahan maupun dari luar perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Dan yang terakhir, kepada anak laki-laki dengan berbagai cita-cita serta isi kepala yang terkadang sangat sulit dimengerti, sang penulis sebuah karya akhir ini, diri saya sendiri Rama Abintang. Seorang laki-laki yang berumur 20 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang sifatnya masih seperti layaknya anak kecil. Terima kasih telah hadir di dunia walaupun tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirmu di sini namun selalu bersyukur sebab banyak pula manusia yang bahagia merayakan hadirmu di sini. Terima kasih sudah mampu bertahan sampai saat ini dan sejauh ini melewati banyaknya cerita dan pengalaman hidup yang tidak bisa ditebak adanya. Terima kasih untuk tetap hidup demi melihat bahagia orang tua dan keluarga serta orang yang disayang sampai detik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas usaha yang dilakukan belum berhasil dan terima kasih sudah menjadi manusia yang tidak pernah lelah dalam mencoba dan selalu mau mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Rama. Rayakan selalu setiap apapun yang membuatmu hidup di dunia. Pastikan jiwa dan ragamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta, semoga engkau selalu lahir berkali-kali.

PRAKATA

Skripsi yang berjudul Ujaran Kebencian yang terdapat dalam Media Sosial *Instagram Officialnewstv* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk melengkapi syarat kelulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Bapak Drs. Soni Mirizon, M.A., Ed.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam berbagai hal selama menyelesaikan kuliah terutama pada penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi pembelajaran bagi yang membaca terutama pada bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Indralaya, 12 Januari 2024

Penulis



Rama Abintang

NIM 06021281924015

DAFTAR ISI

Cover	
LEMBAR PENGESHAAN	i
LEMBAR TELAH DIUJIKAN DAN LULUS	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I.....	10
PENDAHULUAN.....	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14

**UJARAN KEBENCIAN YANG TERDAPAT DALAM MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM OFFICIALINEWSTV DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ilokusi serta ujaran kebencian yang terdapat di media sosial *instagram officialnewstv* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak ditemukan pada ujaran kebencian di akun *instagram officialnewstv*, lalu ujaran kebencian yang terdapat pada akun *instagram officialnewstv* antara lain terdapat 7 bentuk penghinaan, 5 bentuk menghasut, 3 bentuk memprovokasi, 1 bentuk pencemaran nama baik, dan 1 bentuk penyebaran berita bohong.

Kata kunci: Ujaran Kebencian, Tindak Tutur Ilokusi, Instagram

Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya (2023)

Nama : Rama Abintang
NIM : 06021281924015
Dosen Pembimbing : Dra. Sri Utami, M.Hum.

**HATE SPEECH FOUND ON SOCIAL MEDIA *INSTAGRAM*
OFFICIALINEWSTV AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN
LANGUAGE LEARNING**

ABSTRACT

This study aims to describe the form and meaning of illocutionary speech acts and hate speech contained in *Officialnewstv Instagram* social media and its implications for Indonesian language learning. This research is qualitative research with descriptive methods. The data collection technique in this research is a documentation technique. The results of this study show that there are assertive illocutionary speech acts found in hate speech on the *Officialnewstv Instagram* account, then hate speech contained in the *Officialnewstv Instagram* account including 7 forms of insults, 5 forms of inciting, 3 forms of provoking, 1 form of defamation, and 1 form of spreading fake news.

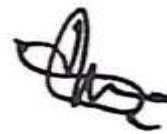
Keywords: Hate Speech, Illocutionary Speech Act, Instagram

**Clarified of
Coordinator Study Program of
Indonesian Language and
Literature Education**

Advisor



**Dr. Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.
NIP 198010012002122001**



**Dra. Sri Utami, M. Hum.
NIP 195901011086032001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu identitas dari sebuah bangsa maupun daerah. Alat komunikasi antar individu maupun kelompok selalu tidak lain menggunakan bahasa itu sendiri. Bahasa bisa tercermin baik atau buruknya dari orang yang menyampaikannya. Suatu bahasa bisa saja dilihat dan terdengar baik ketika dilihat dari lingkungan seperti pada ceramah, sidang umum pejabat, pidato pejabat maupun orang-orang penting dan banyak lagi. Pun, bahasa bisa terdengar dan dilihat kurang baik dari lingkungannya seperti anak-anak tongkrongan bahkan orang tua sekalipun. Bahasa merupakan tuturan individu maupun kelompok yang menggambarkan maksud, tujuan dan dari mana mereka berasal.

Di era serba digital, bahasa bisa berkembang. Evolusi ini hanya dapat dijelaskan oleh media sosial dan lingkungan sekitar yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Contoh platform media sosial ini termasuk *facebook*, *twitter*, *whatsApp*, *instagram*, *tiktok*, dan banyak lagi. Kehidupan masyarakat dan komunitas diubah oleh media sosial. Yang mana sebelumnya, untuk bertukar kabar saja harus mengirim surat melalui kantor pos hingga berhari-hari. Namun, sekarang sudah bisa melalui media sosial yang hanya hitungan detik sudah bisa saling bertukar kabar. Informasi seperti berita bisa didapat melalui media sosial dengan cepat tidak harus menunggu terbitnya koran seperti dulu. Untuk membeli barang *online* semua juga bisa menggunakan media sosial. Seperti disebutkan sebelumnya, ada sejumlah kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan pertumbuhan media sosial. Seperti yang diamati di media sosial akhir-akhir ini, ada semakin banyak konversi fungsi yang tidak mengikuti pedoman penggunaan yang tepat. Kekurangan media sosial yang sudah beralih fungsi seperti maraknya kejahatan, informasi bohong/hoax, membuat seseorang menjadi individualis, kecanduan, gangguan mental, bahkan ujaran kebencian.

Akhir-akhir ini ujaran kebencian semakin marak dengan berbagai peristiwa yang terjadi di media sosial. Ujaran kebencian sebenarnya sudah sering terjadi di negara Indonesia baik di media sosial ataupun di kehidupan langsung. Ujaran kebencian didefinisikan sebagai pernyataan yang dibuat oleh orang atau organisasi kepada orang atau kelompok lain dengan maksud untuk kemudian menghasut konflik atau menyebarkan kebencian kepada kelompok tertentu dan menyebabkan kerugian. Ini telah terjadi di platform media sosial seperti *instagram*. *Instagram* adalah platform jejaring sosial yang memfasilitasi pengiriman pesan, berbagi foto dan video, dan berbagi cerita melalui Instagram Stories. Seluruh spektrum masyarakat saat ini, dari kaum muda hingga orang tua, menggunakan media sosial. Instagram pada titik ini mendapatkan popularitas sebagai alat untuk berbagi berita dan informasi, yang berasal dari individu, organisasi, dan agensi.

Alasan peneliti menjadikan sosial media *instagram* sebagai objek penelitian, karena *instagram* sekarang banyak digunakan oleh semua kalangan dan terhubung dengan siapapun. Dari banyaknya masyarakat menyukai menggunakan *instagram* karena dengan mudah membagikan kiriman berita ataupun informasi, baik berupa foto, video, maupun ujaran pada kolom komentar yang dilontarkan oleh *netizen* salah satunya mengandung ujaran kebencian. Di sana secara bebas untuk berpendapat atau berargumentasi mengenai berita apa yang disampaikan. Terkadang masyarakat tidak sadar dengan apa yang telah diketik lalu disampaikan. Dari yang mereka ketik otomatis menggiring opini lain dari para pembacanya. Dari sana mereka mengungkap rasa kekesalan terhadap berita yang sedang beredar. Ujaran kebencian secara tidak sadar terus menerus tersebar hingga luas diberbagai media sosial. Seperti yang terdapat di salah satu akun media sosial *instagram officialnewstv*, ujaran kebencian di sana banyak ditemukan pada kolom komentar.

Akun tersebut merupakan wadah yang memuat banyak postingan yang berisi berita-berita terkini meliputi politik, pemerintah, olahraga, rumah tangga, dan sebagainya. Secara keseluruhan akun tersebut bisa dijangkau oleh semua kalangan yang bukan hanya penggemarnya saja, sama seperti *channel* televisinya memuat

banyak berita terkini yang disampaikan di sana. Dengan adanya media sosial seperti *instagram* ini lebih memudahkan masyarakat yang tidak sempat untuk menonton televisi, dengan begitu mereka lebih mudah menjangkau melalui gawai mereka. Peneliti mengambil objek penelitian pada akun tersebut karena banyak ujaran kebencian yang disampaikan atau yang menjadi sasaran ialah pada pejabat tinggi publik.

Ujaran kebencian yang dilontarkan pada pejabat tinggi publik ialah berupa kebencian, menghina, mengancam, menyalahkan. Sebuah artikel berita tentang Harry Wirawan, pemerkosa 13 mahasiswi, akan dieksekusi, Kementerian Agama: ini adalah bentuk ketegasan hakim adalah salah satu contoh yang diposting di akun resmi *inewstv*. Seorang netizen berkata “Tapi ada pemerkosa yang hanya divonis 7 bulan, kok bisa yang dilayani hakim yang tidak tegas wkwkwk” . Ujaran tersebut masuk ke dalam ujaran kebencian memprovokasi, karena dapat menimbulkan kemarahan dengan cara memancing atas tindakan tersebut.

Pelaku ujaran kebencian dapat menghadapi hukuman pidana berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), sesuai dengan Surat Edaran Kapolri No. SE / 6 / X / 2015. Linguistik forensik akan digunakan untuk melihat ujaran kebencian dan tindak tutur ilokusi di media sosial. Linguistik forensik menurut Dumas dalam (Casim dkk., 2019) fokus linguistik forensik adalah pada bahasa yang digunakan dalam pengaturan dan prosedur hukum, interpretasi hukum, pragmatik, dan kias.

Saat ini, ujaran kebencian perlu untuk dipelajari sejak dini oleh siswa dengan menyampaikan tutur kata yang baik sebab jika melontarkan tuturan yang mengandung ujaran kebencian itu bisa terkena pasal hukum yang berlaku. Ujaran kebencian diajarkan di sekolah-sekolah dalam kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pada teks tanggapan. Pembelajaran tersebut pada KD 3.7, yaitu tentukan informasi dari teks tanggapan (lingkungan, kondisi sosial, dan / atau variasi budaya) yang telah anda dengar, baca, atau lihat yang positif atau negatif. Akibatnya, ini terhubung dengan tindak tutur dan konten ujaran kebencian yang membahas isi, bentuk, dan interpretasi pidato.

Peneliti memilih topik “ujaran kebencian yang terdapat dalam media sosial *instagram officialnewstv* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia” berdasarkan alasan yang diberikan sebelumnya. Masalah yang diangkat oleh penelitian ini patut diselidiki karena menunjukkan berapa banyak profesional di industri ini yang terus memanfaatkan pidato kebencian, terutama ketika menyangkut para pemimpin publik yang berpangkat tinggi dan frasa atau bahasa yang mereka gunakan tidak pantas untuk posisi seperti itu.

Studi “Analisis Ujaran Kebencian Bahasa di Media Sosial” dilakukan pada masa lalu oleh Erika Handayani Rahmasari (Handayani Nasution Erika, 2019), seorang mahasiswa Pendidikan Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian masih disebarluaskan di media sosial.

Afal (2022), seorang mahasiswa Universitas Hasanuddin di Indonesia, melakukan makalah berjudul “Hate Speech Against Actor Arya Saloka di Twitter Social Media: A Study of Forensic Linguistics” di masa lalu (Af'al, 2022). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, ada banyak ujaran kebencian terhadap aktor Arya Saloka yang beredar di Twitter. Sepanjang penyelidikan, pidato ekspresif mendominasi. Dalam studi tersebut, ujaran kebencian yang menghina adalah jenis yang paling umum.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Crimes in Language on Twitter Accounts @CB: Forensic Linguistic Studies” dilakukan di masa lalu oleh I putu Lanang, dkk. (Lanang Wijidyatmika I P dkk., 2023) mahasiswa Ganesha Education. Menurut temuan penelitian, ada kejahatan yang dilakukan oleh bahasa yang sedang tren di Twitter @CB. Terdapat empat jenis kejahatan yang dilakukan pelaku. Ada sebanyak 11 data dalam jenis defamasi, sebanyak 4 data dalam jenis hasutan, sebanyak 1 data dalam jenis ancaman.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, para peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah untuk penyelidikan ini, antara lain:

1. Bagaimana definisi ujaran kebencian berdasarkan konsep tindak ilokusi yang berada pada media sosial *instagram officialnewstv*?
2. Bagaimana implikasi mengenai pendidikan bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari penyelidikan ini, yang didasarkan pada bagaimana situasi di atas:

1. Mendefinisikan ujaran kebencian berdasarkan konsep tindak ilokusi yang berada pada media sosial *instagram officialnewstv*.
2. Mengetahui implikasi mengenai pendidikan bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentu adanya keuntungan dari temuan penelitian tersebut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dengan memahami definisi tindakan ujaran ilokusi dalam ujaran kebencian terhadap otoritas publik di akun *instagram officialnewstv*, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan linguistik tentang linguistik forensik.

Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar bagi para pendidik Indonesia mengenai definisi tindak ilokusi dalam konteks menanggapi teks siswa, baik secara positif maupun negatif, sehingga siswa dapat memilih tutur kata yang konstruktif dan menjauhi ujaran kebencian di media sosial.
- b. Masyarakat umum dapat memanfaatkan penyelidikan ini sebagai pengingat ujaran kebencian di masa depan, memungkinkan mereka untuk

menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab.

- c. Studi ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti di masa depan saat mereka memeriksa ujaran kebencian di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, F., Rizki, M. H., & Faznur, L. S. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Cerpen “Anak-Anak Maung Bandung” Karya Pipiet Senja (Searle). *Prosiding Samasta*, 3(8), 273–282.
- Aditya Rangga. (2015). PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MINAT FOTOGRAFI PADA KOMUNITAS FOTOGRAFI PEKANBARU. *Jom FISIP*, 2(2), 1–14.
- Af'al, W. (2022). *Ujaran Kebencian Terhadap Aktor Arya Saloka di Media Sosial Twitter : Kajian Linguistik Forensik Pendahuluan*. 12(2), 435–444.
- Casim, P. D. M. S., Pratomo, & Sundawati, L. (2019). Kajian Linguistik Forensik Ujaran Bau Ikan Asin Oleh Galih Ginanjar Terhadap Fairuz A.Rafiq. *Metabahasa*, 1(2), 22–28.
- Damayanti, W. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Teks Poster Perbaikan Trotoar Jalan Utama Kota Pontianak: Kajian Teori Searle. *Tuahtalino*, 15(1), 150. <https://doi.org/10.26499/tt.v15i1.3668>
- Dr. Nurlina, S.Si., M. P. dkk. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. In *Si Buku Makassar* (Vol. 2, Issue 1). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/33841-Full_Text.pdf
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Handayani Nasution Erika. (2019). *Analisis ujaran kebencian bahasa di media sosial skripsi*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
- Ilmiyah, L., Purnama, S., & Mayangsari, S. N. (2018). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a9.2018>
- Khoiriyah An Ni'mah T. (2020). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA CROWDFUNDING. *Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu*

- Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–22.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Kurniasih, D. (2019). Ujaran Kebencian di Ruang Publik: Analisis Pragmatik pada Data Pusat Studi Agama dan Perdamaian (PSAP) Solo Raya. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 15(1), 49–57. <https://doi.org/10.23971/jsam.v15i1.1153>
- Lanang Wijidyatmika I P, Nengah Suandi I, & Nengah Martha I. (2023). KEJAHATAN DALAM BERBAHASA PADA AKUN TWITTER @ CB : KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK. *Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8, 1–19. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1466>
- Mahendra David. (2014). *MEDIA JEJARING SOSIAL DALAM DIMENSI SELF DISCLOSURE*.
- Mawarti, S. (2018). FENOMENA HATE SPEECH Dampak Ujaran Kebencian. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.24014/trs.v10i1.5722>
- Pamungkas, I. P., & Pawito. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Periklanan UMKM di Beteng Trade Centre (BTC) Solo. *Komunikasi Massa*, 1, 1–16. <http://jurnalkommas.com/index.php?target=isi&jurnal=PEMANFAATAN+MEDIA+SOSIAL+INSTAGRAM+SEBAGAI+MEDIA+PERIKLANAN+UMKM+DI+BETENG+TRADE+CENTER+%28BTC%29+SOLO>
- Prof. Dr. Subyantoro, M. H. (2022). *Linguistik Forensik*. 238.
- Putri, A. D., & Murtadlo, A. (2020). *TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM UJARAN KEBENCIAN PADA BALASAN TWEET @SAFARINASWIFTY: KAJIAN PRAGMATIK* (Vol. 4).
- Putri, A. D., Murtadlo, A., & Purwanti. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam ujaran kebencian pada balasan. *Ilmu Budaya*, 4(4), 651–661.

- Riska Halid. (2021). *TINDAK TUTUR PELAKU PECEMARAN NAMA BAIK DI MEDIA SOSIAL KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK SPEECH*.
- Rohim, M., Suprapti, & Baehaqie, I. (2013). *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7.
- Saifudin, A. (2019). TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK. *LITE*, vol 15, 1–16.
- Sari Purbaningsih E. (2021). PERILAKU HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL DENGAN POLA ASUH ORANG TUA DI KALANGAN REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 688–699.
- Sri Rahayu E. (2017). Ujaran Kebencian di Media Sosial. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Supriyadi, H., & Narang-Huth, D. (2022). TINDAK TUTUR PADA BANNER IKLAN DI SITUS WEB BERBAHASA INDONESIA: ANALISIS DENGAN TEORI SEARLE. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.59744>
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535.
- Widyani, R. R. V. N., & Muktiyo, W. (2019). Media Sosial Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Bagi Atlet Difabel (Studi Kualitatif Tentang Aktualisasi Diri Dengan Penggunaan Media Sosial Instagram Pada ATlet Difabel Di Surakarta). *Jurnal Komunikasi Masa*, 3(1), 1–15.